

Edukasi Literasi Digital dan Keterampilan Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa

**Fatin Nadifa Tarigan¹, Alwi Fahruzy Nasution², Yochi Elanda³, Ainur Rizki⁴,
Ismayani⁵, Dewi Ayu Lestari⁶**

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

^{2,6}Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

^{3,4}Manajemen, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

⁵Ilmu Hukum, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

Email : ¹nadifafatin11@gmail.com, ²alwifahruzynasution@gmail.com, ³yochielanda@gmail.com,

⁴ainur.iien@gmail.com, ⁵ismayani2@gmail.com, ⁶dewilestarisyahputra2015@gmail.com

Abstrak

Era digital telah membawa kemudahan dalam mengakses informasi, namun tantangan baru muncul dalam memastikan kualitas literasi akademik di kalangan mahasiswa. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami, mengelola, dan menulis karya ilmiah secara efektif, terutama di tengah tingginya jumlah informasi yang tersedia secara daring. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi informasi dan keterampilan penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa melalui edukasi berbasis lokakarya dan pendampingan intensif. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan teknik pencarian literatur, evaluasi sumber, penulisan akademik, serta etika publikasi secara digital. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa terkait literasi digital dan kemampuan menulis akademik yang lebih terstruktur. Program ini diharapkan dapat memperkuat keterampilan akademik mahasiswa serta meningkatkan kontribusi mereka dalam dunia ilmiah.

Kata kunci: Digital, Karya Ilmiah, Keterampilan, Literasi

Abstract

The digital era has brought ease in accessing information, yet new challenges have emerged in ensuring the quality of academic literacy among students. Many students struggle to understand, manage, and write scientific papers effectively, especially amidst the vast amount of information available online. This service program aims to enhance students' information literacy and scientific writing skills through workshop-based education and intensive mentoring. The activities are carried out through training in literature search techniques, source evaluation, academic writing, and digital publication ethics. The results of this program show a significant improvement in students' understanding of digital literacy and their ability to produce more structured academic writing. This program is expected to strengthen students academic skills and increase their contributions to the scientific community.

Keywords: Digital, Scientific Article, Skill, Literation

1. PENDAHULUAN

Di era digital, literasi digital dan keterampilan penulisan ilmiah menjadi kebutuhan penting di dunia pendidikan khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir. Literasi digital pada dasarnya meliputi keterampilan yang diperlukan untuk mengeksplorasi dan memproses informasi dan pesan dalam pembelajaran (Mardiani, Anis& Hermawan, 2021). Oleh karenanya, literasi digital bukan hanya sekedar kemampuan dalam menggunakan berbagai sumber digital secara efektif namun juga mencakup cara berpikir tertentu (Eshet, 2004). Dengan semakin berkembangnya teknologi, mahasiswa dituntut tidak hanya mampu mengakses informasi secara online, tetapi juga memiliki kompetensi untuk menilai dan mengintegrasikan informasi ini secara efektif dalam penulisan ilmiah mereka.

Kemampuan literasi digital yang baik memungkinkan mahasiswa untuk lebih kritis dalam mengevaluasi keakuratan dan relevansi informasi yang mereka temukan di internet, sehingga mendorong terciptanya karya ilmiah yang lebih kredibel. dari riset hingga publikasi.

Seiring perkembangan literasi, banyak institusi pendidikan mulai menekankan pada pengembangan literasi digital untuk memperkuat keterampilan akademik dan mendukung kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan global. Perguruan tinggi berperan aktif dalam program dan pelatihan yang bertujuan meningkatkan literasi digital mahasiswa. Dengan pendekatan ini, mahasiswa diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan informasi yang pesat serta memiliki kemampuan berpikir kritis untuk memilah informasi yang valid dan relevan (Hague & Payton, 2010). Selain itu, pengembangan literasi digital ini juga mendukung mahasiswa untuk bekerjasama dengan lebih baik dalam lingkungan virtual, yang kini semakin menjadi bagian penting di era digitalisasi. Dengan adanya literasi digital yang kuat, lulusan universitas tidak hanya siap menghadapi persaingan profesional, tetapi juga mampu berkontribusi secara inovatif dalam berbagai bidang ilmu di era digital.

Literasi digital dianggap sebagai bagian penting dari inovasi Pendidikan di banyak lembaga pendidikan, yang mengajarkan mahasiswa untuk beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan belajar berbasis teknologi. Menurut Beetham dan Sharpe (2013), mahasiswa perlu memahami bahwa sejatinya literasi digital bukan hanya keterampilan teknis tetapi juga mencakup pemikiran kritis, pengelolaan informasi, serta kemampuan untuk mengevaluasi kredibilitas sumber. Hal ini penting mengingat banyak mahasiswa cenderung memanfaatkan informasi yang tersedia tanpa mempertimbangkan validitasnya (Head & Eisenberg, 2010). Untuk itu, edukasi literasi digital di perguruan tinggi juga mencakup tata cara menghindari risiko digital, seperti plagiarisme, dan meningkatkan pemahaman akan pentingnya etika digital. Kompetensi digital yang meliputi kemampuan dalam membaca, menulis, dan menyusun informasi dari berbagai sumber digital menjadi fokus penting bagi mahasiswa yang sedang belajar menyusun karya ilmiah.

Dalam konteks keterampilan menulis ilmiah, literasi digital memfasilitasi mahasiswa dalam memanfaatkan platform digital untuk riset dan kolaborasi. Mahasiswa dapat mengakses berbagai basis data akademik dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian mereka, serta memanfaatkan aplikasi digital untuk menyusun dan mempublikasikan karya ilmiah secara profesional. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih cepat dan efektif mengakses sumber yang beragam, memperluas wawasan mereka terhadap penelitian terkini. Dengan adanya pelatihan yang fokus pada literasi digital, mahasiswa dapat lebih percaya diri dan efisien dalam penelitian akademik. Program pelatihan ini mencakup edukasi yang berfokus pada keterampilan mencari dan mengolah informasi digital untuk keterampilan menulis karya ilmiah. Diharapkan dengan adanya program kegiatan pengabdian ini, mahasiswa dapat lebih siap menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dalam setiap tahap penyusunan karya ilmiah,

Beberapa studi terdahulu mengungkapkan bahwa pemanfaatan literasi digital mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. (Wigati, Lestari, Sholeh, Nurlaela, & Yuniar, 2023). Bahkan untuk prodi tertentu seperti PGSD, literasi digital penting untuk dimanfaatkan selama pembelajaran serta untuk diaplikasikan pada saat melaksanakan pengajaran nantinya di sekolah (Sujana & Rachmatin, 2019). Pelatihan literasi yang terstruktur dan berkelanjutan sangat penting untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan di era informasi saat ini (Tarigan, dkk, 2022). Dalam kegiatan ini, dilaksanakan program pengabdian edukasi literasi digital dan keterampilan penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa khususnya di fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif untuk memastikan partisipasi aktif dari mahasiswa. Peserta pelatihan merupakan mahasiswa tingkat akhir (semester 7) dari berbagai prodi di Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia. Kegiatan ini diawali dengan sesi sosialisasi yang bertujuan untuk mengenalkan pentingnya literasi digital dan penulisan karya ilmiah dalam konteks pendidikan tinggi dan dunia kerja. Sosialisasi ini juga dilengkapi dengan diskusi interaktif untuk mengidentifikasi pemahaman awal mahasiswa mengenai kedua keterampilan tersebut, sehingga program dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik peserta. Selanjutnya, mahasiswa mengikuti serangkaian lokakarya intensif yang meliputi pemanfaatan sumber daya digital, strategi pencarian informasi yang efektif, dan penilaian kredibilitas sumber informasi.

Setelah tahap literasi digital, metode pelatihan berfokus pada keterampilan penulisan karya ilmiah. Sesi ini mencakup penjelasan tentang struktur dasar karya ilmiah, teknik mengembangkan argumen yang logis dan berbasis bukti, serta cara menghindari plagiarisme melalui pemahaman tentang teknik pengutipan dan parafrase yang tepat. Dalam proses ini, mahasiswa juga diberikan tugas untuk membuat kerangka tulisan dan melakukan latihan penulisan yang berorientasi pada evaluasi berkelanjutan, di mana peserta memperoleh umpan balik dari fasilitator maupun teman sejawat. Metode evaluasi dan refleksi ini bertujuan untuk mengasah kemampuan mahasiswa secara berkelanjutan, sehingga mereka dapat menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan sesuai dengan standar akademik. Melalui pendekatan yang kolaboratif dan berbasis praktik ini, diharapkan mahasiswa dapat menguasai keterampilan literasi digital dan penulisan ilmiah dengan baik, sehingga lebih siap menghadapi tantangan di lingkungan akademik maupun profesional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa terhadap literasi digital dan penulisan ilmiah. Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara yang dilakukan setelah sesi lokakarya, sebanyak 85% peserta merasa lebih percaya diri dalam mencari, menilai, dan memanfaatkan sumber daya digital untuk penulisan akademik. Mereka juga mengaku lebih paham mengenai pentingnya keakuratan dan kredibilitas sumber informasi, serta mampu membedakan antara sumber yang valid dan yang tidak dapat dipercaya.

Selain literasi digital, keterampilan penulisan ilmiah mahasiswa juga mengalami peningkatan. Dalam sesi latihan penulisan, mahasiswa diberikan tugas untuk menyusun kerangka dan draf tulisan ilmiah yang kemudian dievaluasi oleh fasilitator. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 78% mahasiswa dapat menyusun kerangka yang logis dan sistematis, serta mampu mengembangkan argumen dengan bukti yang relevan. Kemampuan mereka dalam mengutip dan memparafrase sumber dengan benar juga mengalami perbaikan yang signifikan, mengurangi risiko plagiarisme dalam karya tulis mereka. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas program dalam mengembangkan keterampilan menulis akademik yang beretika dan bertanggung jawab.

Dalam hal partisipasi dan keterlibatan, program ini juga sukses menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Mahasiswa terlibat aktif dalam sesi diskusi, bertukar pikiran, serta saling memberi umpan balik atas tulisan masing-masing. Pendekatan berbasis kolaborasi ini memberikan manfaat dalam hal peningkatan keterampilan komunikasi dan kemampuan analitis mahasiswa, di mana mereka dapat saling belajar dan mengoreksi satu sama lain. Berdasarkan umpan balik peserta, sebanyak 92% mahasiswa merasa bahwa diskusi kelompok dan refleksi sejawat sangat membantu dalam meningkatkan kualitas tulisan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kolaboratif dan suportif memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan akademik mahasiswa.



Gambar 1. Sosialisasi Literasi Digital



Gambar 2. Latihan Penulisan Kerangka dan Draft Tulisan Ilmiah

Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil memberikan pemahaman mendalam tentang literasi digital dan keterampilan penulisan ilmiah mahasiswa secara holistik. Mahasiswa tidak hanya dilatih untuk menggunakan teknologi dalam mencari informasi, tetapi juga diajarkan untuk berpikir kritis dan menyusun argumen yang logis dalam karya tulis mereka. Program ini menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dan keterampilan menulis ilmiah tidak hanya meningkatkan kualitas penulisan mahasiswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan akademik dan profesional di masa depan.

4. KESIMPULAN

Respon positif dari peserta menunjukkan bahwa mereka merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam menyusun karya ilmiah dan memanfaatkan teknologi secara efektif. Program edukasi literasi dan keterampilan penulisan karya ilmiah ini berhasil meningkatkan pemahaman literasi digital dan kemampuan mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah. Mahasiswa yang mengikuti program ini mengalami peningkatan dalam keterampilan pencarian dan evaluasi literatur, struktur penulisan akademik, serta pemahaman terkait etika publikasi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi digital

yang baik merupakan fondasi penting dalam membangun keterampilan akademik yang lebih tinggi. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi model bagi program-program pengabdian lainnya dan dapat dilanjutkan untuk menjangkau lebih banyak mahasiswa di masa depan, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tuntutan dunia akademik dan profesional.

5. SARAN

Dari hasil pengabdian yang telah dilaksanakan, disarankan agar program edukasi literasi digital dan keterampilan penulisan karya ilmiah ini diadakan secara berkelanjutan untuk memastikan mahasiswa terus mengasah keterampilan mereka. Materi pelatihan perlu diperbarui secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan akademik, termasuk penambahan topik-topik baru seperti penggunaan perangkat lunak manajemen referensi dan etika penelitian. Selain itu, kolaborasi antara institusi pendidikan, perpustakaan, dan LPPM sangat penting untuk menyediakan sumber daya yang lebih baik bagi mahasiswa, termasuk akses ke database jurnal dan dukungan dalam penelitian. Mendorong pembelajaran *peer-to-peer* juga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa, di mana mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Terakhir, evaluasi dan pengumpulan umpan balik dari peserta harus dilakukan secara rutin untuk memperbaiki program di masa mendatang, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pengabdian ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Eshet, Y. (2004). Digital Literacy: A Conceptual Framework for Survival Skills in the Digital era. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 13(1), 93–106.
- Mardiani, F., Anis, M. Z. A., & Hermawan, M. D. (2021). Digital literacy in the transformation of historical learning in the time of covid-19. *Jurnal Socius*, 10(2).
- Sujana, A., & Rachmatin, D. (2019). Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD: apa, mengapa, dan bagaimana. In *Current Research in Education: Conference Series Journal* (Vol. 1, No. 1, pp. 003-013).
- Tarigan, F. N., Safrawali, S., Subiantoro, N., Hasibuan, S. A., Helman, H., & Tanjung, Y. T. (2022). Pelatihan Dan Peningkatan Literasi bagi Siswa di Pesantren Darussalam Guntur Batubara. *Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 46-50.
- Wigati, I., Lestari, W., Sholeh, M. I., Nurlaela, N., & Yuniar, Y. (2023). Meta-analisis Literasi Digital pada Pembelajaran. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 7(1), 92-102.
- Hague, C., & Payton, S. (2010). *Digital Literacy Across the Curriculum*. Futurelab.
- Beetham, H., & Sharpe, R. (2013). *Rethinking Pedagogy for a Digital Age: Designing for 21st Century Learning*. Routledge.
- Head, A. J., & Eisenberg, M. B. (2010). *Truth Be Told: How College Students Evaluate Information*. Project Information Literacy.